

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, DAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo)

Penulis:

Sri Defi Nagara¹
Sahril Hi. Posi²
Suharli Manoma³

Afiliasi:

Universitas Hein
Namotemo^{1,2,3}

Korespondensi:

sahrulposi@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 20-10-2022
Accepted: 30-10-2022
Published: 05-11-2022

Abstrak:

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori-teori. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019. Penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner dan data sekunder yang diambil dari Siakad Unhena. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Nonprobability Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci: *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual, Tingkat Pemahaman Akuntansi.*

Pendahuluan

Pendidikan akuntansi saat ini tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga diharuskan untuk memiliki kemampuan yang bersifat teknis analisis. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman, bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang, sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup (Nuraini (2017).

Mahasiswa yang mampu dalam bidang akademik dan mampu dalam teknis analisis merupakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan (*inteligensi*). Menurut Zohar and Marshall, mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk merancang strategi atau sebagai alat yang berguna untuk mencapai tujuan. Kecerdasan umumnya dibagi dalam tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Mahmud, 2020).

Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu dapat menyelesaikan permasalahan akuntansi yang timbul baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia nyata. Menurut Pasek (2016), mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

Sedangkan untuk kecerdasan emosional pada mahasiswa juga memungkinkan mahasiswa untuk mengelola perasaan, kemampuan memotivasi diri, kesanggupan dalam menghadapi masalah, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain (Satria. 2017).

Disisi lain, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan mahasiswa yang mampu memaknai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dengan melihat sisi positif dari peristiwa tersebut, dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam memaknai bagaimana arti kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang di lakukan (Pasek, 2016).

Sesuai dengan penjelasan diatas, dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo diharapkan mampu menghasilkan sarjana yang berkualitas dalam bidang akuntansi. Berdasarkan observasi dari beberapa mahasiswa diketahui bahwa sebagian besar beranggapan bahwa akuntansi merupakan bidang studi yang menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan, pada hal akuntansi merupakan ilmu mencatat, menganalisa, dan mengomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Studi Literatur

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dengan seberapa mengerti mahasiswa dalam mempelajari akuntansi selama masa kuliah, paham atau tidaknya dapat dilihat dari nilai yang didapatkan pada mata kuliah akuntansi, dan juga dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa tersebut menguasai konsep akuntansi dan mempraktekannya dalam dunia nyata (Kristianto dan Suharno, 2020). Sedangkan menurut Suwardjono, dalam Mahmud (2020) pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang telah dicapai. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tingkat pemahaman akuntansi yaitu nilai mahasiswa dalam laporan hasil studi untuk mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi, seperti Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Analisis Laporan Keuangan, Perpajakan, Pemeriksaan Akuntansi 1, Akuntansi Biaya 1, Akuntansi Sektor Publik, dan Akuntansi Perbankan (Djamarah, 2017).

Kecerdasan Intelektual

Menurut Dwijayanti, dalam Sapariyah *et.all.*,(2016) kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dwijayanti juga menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan yang memiliki tiga ciri, yaitu;

1. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
2. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan.
3. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Indikator pengukuran kecerdasan intelektual mahasiswa menurut Stenberg, dalam Saputra (2018) antara lain:

1. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan dengan tepat, menyelesaikan masalah dengan optimal, dan menunjukkan fikiran jernih.
2. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi Praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Menurut Aziza dan Melandy, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri, kemampuan membangkitkan perasaan guna mengontrol pikiran, kemampuan memahami makna perasaan, dan kemampuan mengendalikan perasaan secara menyeluruh hingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual (Mahmud, 2020). Sedangkan menurut Goleman, dalam Pasek (2016) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian, yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (Pengenalan diri, pengendalian diri, dan memotivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut;

1. *Pengenalan Diri (Self Awareness)*

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran diri, emosi, penilaian diri, dan percaya diri.

2. *Pengendalian Diri (Self Regulation)*

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

3. *Motivasi (Motivation)*

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis.

4. *Empati (Emphaty)*

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis

5. *Keterampilan Sosial (Social Skills)*

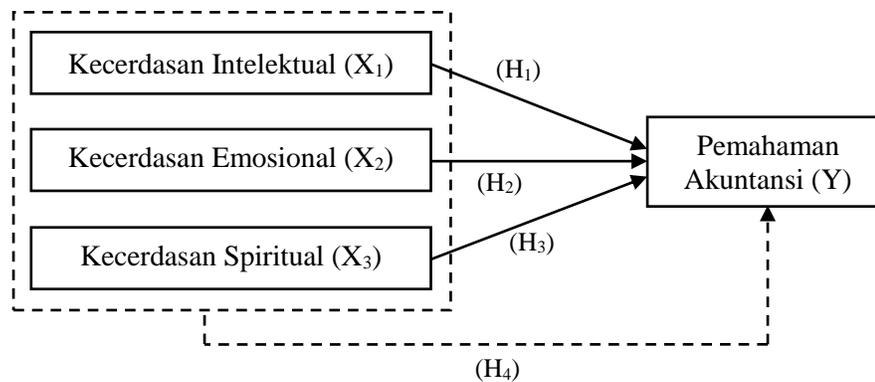
Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial yaitu pengaruh kemampuan untuk komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan membangun hubungan, kolaborasi, dan kemampuan tim.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya (Putra dan Latrini, 2016). Sedangkan menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna (Kristianto dan Suharno, 2020).

Kerangkapemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dikembangkan sebelumnya maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan dengan mendatangi satu per satu calon responden, dengan melihat apakah calon responden memenuhi persyaratan sebagai calon responden atau tidak. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena peneliti ingin kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2018 dan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan Universitas Hein Namotemo sebanyak 21 orang. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling*, dimana sampel yang ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Saleh, 2017). Pemilihan *Nonprobability Sampling* dilakukan dengan pertimbangan tertentu seperti penghemat biaya, waktu, tenaga dan keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman seseorang sering dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang dipilih sebagai sampel). Oleh karena itu sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang terdiri dari mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo yang telah menyelesaikan mata kuliah wajib seperti; Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Analisis Laporan Keuangan, Perpajakan, Pemeriksaan Akuntansi 1, Akuntansi Biaya 1, Akuntansi Sektor Publik, dan Akuntansi Perbankan. Karena dianggap dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto, dalam Syamsuni (2019) berpendapat bahwa jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket atau kuesioner, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 21 orang yang merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji model regresi serta uji hipotesis. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃
- X₁ = Kecerdasan intelektual
- X₂ = Kecerdasan emosional
- X₃ = Kecerdasan Spiritual
- e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49742298
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.157
	Negative	-.200
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan_Intelektual	.220	4.545
	Kecerdasan_Emosional	.220	4.537
	Kecerdasan_Spiritual	.637	1.570
a. Dependent Variable: Tingkat_Pemahaman_Akuntansi			

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.582	7.529		1.007	.328
kecerdasan intelektual	-.023	.330	-.033	-.069	.946
kecerdasan emosional	.247	.355	.334	.697	.495
kecerdasan spiritual	-.312	.194	-.452	-1.603	.127
a. Dependent Variable: RES2					

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25.164	12.467
kecerdasan intelektual	-.101	.547
kecerdasan emosional	.158	.588
kecerdasan spiritual	.117	.322

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi
 Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.164	12.467		2.018	.060
kecerdasan intelektual	-.101	.547	-.094	-.184	.856
kecerdasan emosional	.158	.588	.137	.268	.792
kecerdasan spiritual	.117	.322	.109	.362	.722

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.202	3	3.067	.129	.942 ^b
Residual	404.536	17	23.796		
Total	413.738	20			

a. Dependent Variable: tingkat pemahaman akuntansi

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS

Pembahasan

Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara terpisah variabel kecerdasan intelektual dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,856 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} - 0,184 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,734. Artinya kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil pengujian yang dilakukan secara terpisah variabel kecerdasan emosional dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,792 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,268 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,734. Artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimbano dan Putri (2016), Nuraini (2017) dan Widayati dan Ristiyana (2019) yang menunjukkan

bahwa kecerdasan emosional tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara terpisah variabel kecerdasan spiritual dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,722 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,362 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,734. Artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2018 dan 2019 Universitas Hein Namotemo. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Ardillah (2016), Nuraini (2017), Kristianto dan Suharno (2020), dan Mahmud (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dan pemahaman akuntansi

Hasil pengujian yang dilakukan secara bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 0,129 < \text{nilai } F_{tabel} = 3,160$ pada derajat kebebasan (df 1 adalah $k-1 = 3-1 = 2$ dan df 2 adalah $n-k = 21-3 = 18$) dan pada tingkat *p-value* dikolom signifikan adalah $0,942 > 0,05$. Hal ini berarti variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Hein Namotemo. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Hal ini bisa juga disebabkan oleh lemahnya tingkat analisis terhadap suatu masalah pada mahasiswa.
2. Secara parsial, variabel kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Hal ini bisa saja disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika terdapat soal yang belum dimengerti.
3. Secara parsial, variabel kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo. Hal ini bisa juga disebabkan oleh banyak faktor lain yang tidak teramati misalnya tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, atau kegiatan diluar kampus (berkerja).
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Hein Namotemo

Referensi

- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, Vol.2, No.1, 40-41. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.118>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kristianto, D., & Suharno, S. (2020). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial dan Fasilitas Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *RESEARCH FAIR UNISRI*, Vol. 4, No. 1, 291-300. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3410>

- Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 1, 47-56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.608>
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting Science*, Vol 1, No.2, 93-118. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>
- Putra, K.A.S., & Latrini, M.Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.17, No.2, 1168-1195. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20595>
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* Vol. 1, No. 1. 62-76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Rimbano, D., & Putri, M.S.E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, Vol. 15, No.1, 11-32. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/629>
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1, No. 1, 66-80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Sapariyah, R.A., Setyorini, Y., Dharma, A.B. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta). *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 02 13. 01-15.
- Saputra K. T. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/62160/>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Syamsuni, HR. H. (2019). Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android. Bojonegoro: CV Karya Bakti Makmur (KBM)
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 19, No. 2, 194-209. <https://doi.org/10.33592/pelita.Vol19.Iss2.121>